

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk berkomunikasi, masyarakat sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana yaitu bahasa. Di dalam bahasa terdapat kalimat yang terangkai dari kata-kata, frase-frase, dan klausa-klausa yang memiliki makna. Dengan kalimat yang mengandung makna tersebut, manusia dapat saling memahami.

Dalam tataran linguistik, kata-kata dibagi lagi menjadi bermacam-macam kelas kata, salah satunya adalah adverbial. Menurut Moeliono et.al. (1997: 223), yang dimaksud dengan adverbial adalah kata yang memberi keterangan pada verba, ajektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Adverbial dalam bahasa Jepang disebut 副詞 (*fukushi*).

副詞は動詞や形容詞を修飾することを本務とする品詞ですが、形式的にも意味的にも様々なものが含まれます。(Iori dkk, 2000: 378)

Fukushi wa doushi ya keiyoushi o shuushoku suru koto o honmu to suru hinshi desuga, keishikiteki ni mo imiteki ni mo samazama na mono ga fukumaremasu.

Fukushi (adverbial) adalah bagian dari kelas kata, berfungsi untuk memodifikasi kata kerja dan kata sifat, termasuk bermacam-macam bentuk resmi / formal dan juga semantik / makna.

Dalam bahasa Jepang, terdapat banyak 副詞 yang mirip (hampir sama) tetapi penggunaan dan maknanya berbeda. Salah satu contohnya adalah はじめに、はじめで、dan 始めは. (Oyama dkk, 2001: 70). はじめに、はじめで、

dan *はじめ*は jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, memiliki arti yang mirip sehingga orang-orang sering salah dalam menggunakannya.

はじめに、*はじめ*て、dan *はじめ*は berasal dari dua buah huruf *kanji* yang berbeda, tetapi ketika dituliskan dengan huruf *hiragana*, ketiganya ditulis dengan huruf yang sama, kecuali *joshi*/ partikel yang menyertainya. Kata *はじめ*は berasal dari kata *はじめ* (始め). Menurut *類語例解辞典* (1994: 932), kata *始め* bermakna:

物事が生じる最初のこと。

Monogoto ga shoujiru saisho no koto.

Hal awal terjadinya segalanya.

Lalu Oyama dkk (2001: 70), mengungkapkan makna *はじめ*は yang merupakan antonim dari kata *終わりは* (*owari wa*) yang berarti “akhir” atau “selesai” (始めは ↔ 終わりは). Kata *はじめ*は menunjukkan adanya makna “baru mulai”. Perhatikan contoh kalimat berikut:

1. はじめはおもしろいと思ったけど、もうあきちゃった。

Hajime wa omoshiroi to omotta kedo, mou akichatta.

Pada awalnya saya pikir menarik, sekarang sudah menyerah.

Kalimat nomor 1 di atas merupakan *複文* (*fukubun*) atau kalimat majemuk dan termasuk kalimat majemuk bertingkat karena terdiri atas unsur induk kalimat yang merupakan inti gagasan dari kalimat dan anak kalimat. *はじめ*は pada kalimat di atas berfungsi sebagai *副詞* yang menerangkan predikat yang berupa

adjektiva, yaitu おもしろい. Makna dari kalimat nomor 1 di atas, yaitu pada awalnya (pada saat mulai) saya pikir menarik, sekarang (pada akhirnya) sudah menyerah.

はじめに dan はじめて juga berasal dari kata はじめ, tetapi jika ditulis dengan huruf kanji menjadi 初め. Kata 初め bermakna:

最初のと き。最初 のころ。(例解新国語辞典, 1994: 790).

Saisho no toki. Saisho no koro.

Saat pertama; untuk pertama kalinya.

Menurut Oyama dkk (2001: 70), はじめに berarti:

順番として一番めに

Junban to shite ichiban me ni

Sebagai urutan yang pertama

Perhatikan contoh kalimat berikut:

2. はじめにフランスへ行って、そのあといろいろな国へ行くつもりだ。

Hajime ni Furansu e itte, sono ato iroiro na kuni e iku tsumori da.

Pertama-tama / mulanya akan pergi ke Perancis, setelah itu berencana pergi ke berbagai negara.

Kalimat nomor 2 di atas merupakan 複文 (*fukubun*) atau kalimat majemuk dan termasuk kalimat majemuk setara karena terdiri atas dua kalimat tunggal yang digabungkan dengan 接続助詞 (*setsuzokujoshi*) yang menunjukkan kesetaraan.

はじめに pada kalimat di atas berfungsi sebagai 副詞 yang menerangkan predikat yang berupa verba, yaitu 行って. Makna dari kalimat nomor 2 di atas yaitu pertama-tama (urutan pertama) akan pergi ke Perancis, dan setelah pergi ke Perancis, baru akan berencana pergi ke berbagai negara.

Sementara, はじめて berarti:

今までしたことがないことをする/した (Oyama dkk, 2001: 70)

Ima made shita koto ga nai koto o suru/shita

Melakukan hal yang belum pernah dilakukan sampai sekarang

Perhatikan contoh kalimat berikut:

3. はじめてすしを食べたけど、案外おいしかった。

Hajimete *sushi o tabetakedo, angai oishikatta.*

Untuk pertama kalinya saya makan sushi, tidak disangka ternyata enak.

Kalimat nomor 3 di atas merupakan 複文 (*fukubun*) atau kalimat majemuk dan termasuk kalimat majemuk bertingkat karena terdiri atas unsur induk kalimat yang merupakan inti gagasan dari kalimat dan anak kalimat. Kata はじめて pada kalimat di atas berfungsi sebagai 副詞 yang menerangkan predikat yang berupa verba, yaitu 食べた.

Makna dari kalimat nomor 3 di atas yaitu untuk pertama kalinya saya makan *sushi* (sebelumnya belum pernah memakan *sushi*), tidak disangka ternyata enak.

はじめに、はじめて、dan はじめは walaupun secara makna mempunyai kesamaan, yaitu yang merupakan 最初 (*saisho*) ‘awal/ pertama’, akan tetapi masing-masing mempunyai penggunaan yang berbeda seperti pada contoh berikut:

4. * はじめにあまり好きじゃなかったけど、今はとても好きだ。

***Hajime ni** amari suki janakatta kedo, ima wa totemo suki da.*

Walaupun pertama-tama tidak terlalu suka, sekarang sangat suka.

5. * はじめてあまり好きじゃなかったけど、今はとても好きだ。

***Hajimete** amari suki janakatta kedo, ima wa totemo suki da.*

Walaupun pertama kali tidak terlalu suka, sekarang sangat suka.

6. はじめはあまり好きじゃなかったけど、今はとても好きだ。

***Hajime wa** amari suki janakatta kedo, ima wa totemo suki da.*

Walaupun pada awalnya tidak terlalu suka, sekarang sangat suka.

Kalimat nomor 4, 5, dan 6 di atas merupakan 複文 (*fukubun*) atau kalimat majemuk dan termasuk kalimat majemuk bertingkat karena terdiri atas unsur induk kalimat yang merupakan inti gagasan dari kalimat dan anak kalimat.

Dari kalimat nomor 4, 5, dan 6 di atas, kalimat yang maknanya paling tepat adalah kalimat nomor 6 karena makna dari kalimat nomor 6 di atas, yaitu walaupun pada awalnya (pada saat mulai) tidak terlalu suka, sekarang (pada akhirnya) sangat suka. Kalimat nomor 4, 5, dan 6 di atas tidak dapat menggunakan はじめに dan はじめて karena はじめに memiliki makna sebagai urutan yang pertama, sedangkan はじめて memiliki makna melakukan hal yang

belum pernah dilakukan sampai sekarang. Jika menggunakan kata *はじめに*, kalimatnya dapat berterima jika diubah seperti berikut:

- *はじめに*すしを食べて、それからさしみを食べます。今はそれらがとても好きだ。

***Hajime ni** sushi o tabete, sorekara sahimi o tabemasu. Ima wa sorera ga totemo suki da.*

Pertama-tama (urutan pertama) makan sushi, setelah itu makan sashimi. Sekarang sangat suka makan keduanya.

Dan jika menggunakan *はじめて*, dapat berterima jika kalimatnya diubah seperti berikut:

- *はじめて*すしを食べた時、あまり好きじゃなかった。

***Hajimete** sushi o tabeta toki, amari suki janakatta.*

Ketika pertama kalinya saya makan sushi, (saya) tidak terlalu suka.

Jadi *はじめに*, *はじめて*, dan *はじめは* meskipun merupakan 副詞 (*fukushi*) yang mirip, namun penggunaan dan maknanya dalam kalimat berbeda-beda sehingga tidak dapat menggantikan satu sama lain. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang hal ini.

Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis karena dari ketiga 副詞 (*fukushi*) yang hampir sama, terdapat perbedaan penggunaan di dalam kalimat (digunakan di dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk, dan karena ingin menunjukkan fungsi dari *はじめに*, *はじめて*, dan *はじめは* di dalam kalimat) dan menggunakan kajian semantik karena ingin menunjukkan perbedaan makna dari *はじめに*, *はじめて*, dan *はじめは* di dalam kalimat. Penelitian tentang *は*

じめに、はじめて、はじめは di Universitas Kristen Maranatha belum penulis temukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dirumuskan pokok masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian.

1. Bagaimanakah penggunaan dari じめに、はじめて、 dan じめは dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah perbedaan makna dari じめに、はじめて、 dan じめは dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil-hasil yang ingin dicapai setelah masalah dibahas dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan penggunaan dari じめに、はじめて、 dan じめは dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan perbedaan makna dari じめに、はじめて、 dan じめは dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode distribusional. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya (Sudaryanto 1993:62). Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan yang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar sesama fenomena yang diselidiki. Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh, dan pendeskripsian ini berupa penggambaran bahasa sebagaimana adanya. Metode distribusional yaitu metode yang berobjekkan bahasa itu sendiri tanpa melibatkan unsur-unsur yang ada di luar bahasa (Sudaryanto, 1986: 64).

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dengan cara mencari dan mengumpulkan teori-teori dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teori-teori dan data-data tersebut diperoleh dari buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya baik tercetak maupun elektronik.

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini dimulai dengan pendahuluan sebagai bab pertama yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan organisasi penulisan. Selanjutnya, pada bab dua dijabarkan tentang landasan teori yang mendukung analisis permasalahan dan tema yang penulis ajukan di dalam penelitian ini. Pada bab tiga, penulis menganalisis dan membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang menjadi rumusan masalah

di dalam penelitian ini. Bab empat merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan.